

AKSI KOLABORATIF ORANG TUA, PUSKESMAS, DAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN TENTANG ANEMIA DAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI KABUPATEN BANGKALAN

Diah Indriani*, Sigit Ari Saputro, Sri Widati, Muji Sulistyowati, Nendy Putra Salsabilla, Riska Oktaviana, Aprillia Nurhayati, Tesalonika Arina Pambudi, Aldiella Ayu Prasetya Astuti, Rery Afianto, Welldelin Yufuria, Aziza Zahrotul Adha, Giovanny Yan Mario Paridy Man, Sri Hardianti, Iitdrie

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Koresponden penulis: diah.indriani@gmail.com

ABSTRAK

Data Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi tahun 2024, persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di di Jawa Timur sebesar 68.8%. Kabupaten Bangkalan masih memiliki cakupan pemberian TTD dibawah rata rata Jawa Timur. Persentase cakupan pemberian TTD pada remaja di Kabupaten Bangkalan sebesar 41.5%. Rendahnya konsumsi TTD dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan orang tua. Peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan orangtua dapat dilakukan melalui aksi kolaboratif dalam peningkatan konsusi TTD. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pendidikan dan promosi kesehatan melalui Aksi Kolaboratif Orang Tua, Puskesmas, dan Sekolah dalam pencegahan Anemia pada remaja putri. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan tentang anemia dan konsumsi TTD dan memperkenalkan edutainment Unonemia. Hasil: Tahapan pemberian edukasi peningkatan konsumsi TTD dilakukan dengan 5 tahapan yaitu : perencanaan dan manajemen program, pelaksanaan situational assessment melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas, situational assessment melalui pertemuan dengan pihak Sekolah, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah, dan penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD dan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan pemberian edukasi (pengetahuan orang tua 49,05 dan posttest 73,6. Nilai rata-rata pretest sikap remaja putri sebesar 62,07 posttest sebesar 70,27. Nilai rata-rata sikap orang tua pretest sebesar 73,35 dan nilai posttest 90,75).

Kata Kunci:

anemia; remaja putri; edutainment; unonemia

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG) ke 2 yaitu Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan. Target SDGs 2.2 Mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai target yang disepakati secara internasional mengenai stunting

dan wasting pada anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2025, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, ibu hamil dan menyusui, serta orang lanjut usia (). Masalah utama dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 target 2.2 adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Anemia menjadi salah satu faktor non-obstetri AKI (WHO, 2019).

Anemia adalah Kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal untuk semua orang berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada remaja putri, kadar normal Hb ialah 12-15 gram per detik, dan pada pria remaja adalah 13-17 gram per detik (Dwi Astuti et al., 2018). Pada dasarnya, konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi berkontribusi secara langsung pada anemia. Secara umum, konsumsi makanan terkait dengan status gizi. Makanan yang dikonsumsi memiliki nilai gizi tinggi, maka status gizinya juga baik, sebaliknya makanan yang dikonsumsi dengan nilai gizi rendah akan menyebabkan kekurangan gizi, yang dapat menyebabkan anemia (Astuti & Kulsum, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 50% wanita anemia berada di rentang usia 15 hingga 49 tahun. Anemia pada remaja putri adalah masalah yang umum di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan anemia paling umum, setelah Srilangka, dengan 7,5 juta orang pada rentang usia 10 hingga 19 tahun (Kemenkes RI, 2018). Menurut Riskesdas 2013, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 37,1%, meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 pada kelompok usia 15-24 tahun. Menurut standar WHO tahun 2019, masalah anemia pada remaja putri masuk dalam kategori sedang (20–39%), dan *World Health Organization* menyatakan bahwa 81,5 persen remaja putri dan wanita usia subur di seluruh dunia mengalami anemia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa risiko anemia pada remaja putri sangat tinggi, karena jumlah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri hanya 1,4% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan anemia dapat menurunkan produktivitas kerja dan kemampuan akademis di sekolah karena kurangnya semangat untuk belajar dan konsentrasi dalam belajar. Anemia sangat umum pada anak-anak sekolah, terutama remaja putri, yang memiliki risiko sepuluh kali lebih besar daripada anak-anak lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja perempuan sedang dalam masa pertumbuhan dan mengalami menstruasi setiap bulan, yang berarti mereka membutuhkan jumlah zat besi yang lebih besar (Triharini et al., 2018). Anemia juga dapat mengurangi daya tahan tubuh, sehingga lebih mudah terkena penyakit atau infeksi. Jika anemia tinggi di kalangan remaja dan tidak ditangani dengan baik, akan bertahan hingga dewasa dan berkontribusi pada kematian ibu, bayi lahir sebelum waktunya, dan bayi dengan berat lahir rendah (Adnin & Dewi, 2021). Upaya pencegahan dan penanganan anemia dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD)

Suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah remaja putri yang menderita anemia. Tablet tambah darah (TTD). diperoleh dari

fasilitas kesehatan, sekolah, dan inisiatif sendiri. Sasaran program ini telah dikembangkan di tingkat sekolah yang bertujuan untuk mencapai remaja putri dari SMP, SMA, dan sederajat, serta wanita di luar sekolah. Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap penggunaan tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018).

Data Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi tahun 2024, persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di di Jawa Timur sebesar 68.8%. Kabupaten Bangkalan masih memiliki cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) dibawah rata rata Jawa Timur. Persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di Kabupaten Bangkalan sebesar 41.5% (Kementrian Dalam Negeri, 2024). Kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang masih memiliki masalah anemia pada remja putri adalah Kecamatan Socah.

Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan tenaga kesehatan, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kepada remaja putri (Nurjanah & Azinar, 2023). Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemberian edukasi gizi efektif meningkatkan rata-rata asupan zat besi pada remaja putri sebesar 15,5 mg (p value < 0.000) (Marfuah et al., 2016). Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan Aksi Kolaboratif Orang Tua, Puskesmas, dan Sekolah dalam pencegahan Anemia pada remaja putri melalui penyuluhan tentang Anemia dan konsumsi tablet tambah darah dengan studi kasus di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan dan manajemen program

Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait/mitra agar ikut serta menyukseskan kegiatan Aksi Kolaboratif Peningkatan Kesadaran Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri. Adapun mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Puskesmas Jaddih sebagai fasilitas kesehatan primer yang menaungi MTs Al-Hidayah, MTs. Agung Mulia, dan SMP Tunas Harapan, Camat Socah, Pihak guru sekolah (UKS), orang tua remaja putri, koordinasi dengan tim internal tentang persiapan materi, pemilihan metode pengabdian masyarakat, persiapan media edukasi serta instrumen berupa penyusunan kuisisioner pretest-posttest.

Pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas Jaddih

Melakukan wawancara dengan petugas gizi Puskesmas Jaddih tentang kejadian anemia di sekolah, distribusi TTD, dan progam yang telah dilaksanakan Puskesmas terkait pencegahan anemia dan suplementasi TTD.

Pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak

Sekolah MTs Al- Hidayah, MTs. Agung Mulia, dan SMP Tunas Harapan

Melakukan koordinasi teknis kegiatan dan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah

Melakukan kegiatan penyuluhan yaitu pengenalan tentang anemia dan penatalaksanaan anemia kepada remaja putri dan orang tua, serta implementasi *edutainment Unonemia* (permainan kartu dengan ornamen dan pesan edukatif tentang anemia dan konsumsi TTD) kepada remaja putri. Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 September 2024 pada MTS. Agung Mulia, tanggal 25 September 2024 pada MTS Al-Hidayah dan SMP Tunas Harapan.

Penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD

Melakukan pretest sebelum kegiatan penyuluhan dan posttest setelah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan instrumen kuisioner dan analisis data menggunakan Stata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi kolaboratif pencegahan anemia merupakan upaya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Pedoman Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa pencegahan dan penanggulangan anemia dapat dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru, orang tua dan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan aksi kolaboratif ini penting untuk dilakukan untuk mengoptimalkan pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri di seluruh sekolah di Indonesia termasuk di sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

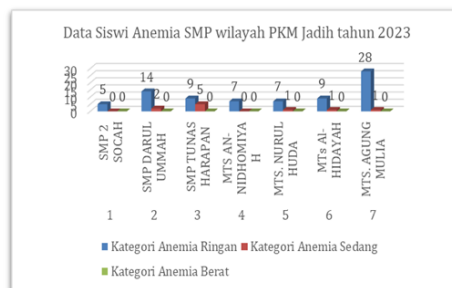
Aksi ini merupakan wujud kerja sama antara Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan Puskesmas Jaddih dan sekolah. Kerja sama antara beberapa sektor ini diwujudkan dalam kegiatan Aksi kolaboratif pencegahan anemia pada remaja putri di sekolah yaitu berupa pemberian materi kepada siswi dan orang tua serta kegiatan *edutainment* sebagai media pembelajaran interaktif kepada siswi.

Tahapan yang dilaksanakan dalam mewujudkan kegiatan Aksi kolaboratif di Sekolah di Kecamatan Socah, yaitu perencanaan dan manajemen program, pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas, *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Sekolah, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah, dan penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD.

Tahap pertama melaksanakan perencanaan dan manajemen program. Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan tim internal untuk penyusunan proposal kegiatan, mempersiapkan perizinan kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Perencanaan persiapan materi, media edukasi dan kuesioner disesuaikan dengan pedoman Kemenkes tentang manajemen pencegahan dan penanggulangan anemia

remaja putri. Media audio visual digunakan untuk menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan ppt dan video edukasi. Penyuluhan dan edukasi menggunakan edutainment merupakan metode yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas. Berdasarkan hasil *assessment* hasil wawancara dengan petugas UKS Puskesmas Jaddih yaitu kejadian anemia remaja putri sekolah di wilayah kerja Puskesmas Jaddih masih didominasi di tingkat SMP dan MTS, distribusi TTD sudah berjalan dengan baik, Program Gizi sudah berjalan dengan kegiatan screening anemia, penyuluhan tentang anemia, dan konsumsi TTD di sekolah. Berdasarkan Data siswa Anemia SMP/MTs Wilayah Puskesmas Jaddih (2023) Jumlah Anemia pada siswi SMP di wilayah Puskesmas Jaddih sebanyak siswi dengan kategori ringan sebanyak 79 ringan, 10 sedang dan 0 kategori berat (Puskesmas Jaddih, 2023).



Gambar 1. Data siswa anemia smp/mts wilayah puskesmas jaddih tahun 2023

Berdasarkan Gambar tersebut didapatkan bahwa jumlah siswi anemia terbanyak di SMP Agung Mulia. Kategori anemia ringan terbanyak adalah SMP Agung Mulia (28 siswi), kategori anemia sedang terbanyak SMP Tunas Harapan (5 siswi) dan tidak ada satupun siswa yang mengalami kategori berat. Berdasarkan data Jumlah siswi anemia dan hasil diskusi Bersama Puskesmas Jadi ditentukan 3 lokasi prioritas pemberian edukasi pencegahan anemia yaitu MTs Agung Mulia, MTs Al-Hidayah dan SMP Tunas Harapan (Puskesmas Jaddih, 2023).

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil *assessment* pihak sekolah memberikan persetujuan untuk pelaksanaan kegiatan aksi kolaboratif pencegahan anemia remaja putri. Pihak sekolah juga bersedia untuk menyediakan fasilitas tempat kegiatan penyuluhan dan mengundang orang tua siswi sesuai dengan agenda yang direncanakan.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan anemia dan suplementasi TTD pada remaja putri terdiri atas tiga sesi. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi oleh tim pelaksana yang bertugas sebagai narasumber. Sesi pertama ini, peserta yang terdiri dari remaja putri dan orang tua belajar untuk mengenali gejala anemia, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya gizi

seimbang. Narasumber menjelaskan bahwa remaja putri rentan mengalami anemia, terutama saat masa menstruasi. Selain itu, untuk mengoptimalkan upaya pencegahan anemia tim pelaksana memaparkan mengenai makanan bergizi yang dapat mendukung peningkatan hemoglobin.



Gambar 2. Potongan materi pengenalan anemia dan konsumsi ttd yang disampaikan oleh narasumber

Sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai penatalaksanaan anemia pada remaja putri yaitu dengan mengkonsumsi suplemen TTD yang rutin dikonsumsi setiap seminggu sekali. Narasumber menjelaskan bagaimana cara mengkonsumsi yang benar TTD, cara penyimpanan TTD dan cara mendapatkan TTD melalui fasilitas kesehatan terdekat.

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tanya jawab. Remaja putri dan orang tua menyamakan pengalaman dan bertanya mengenai anemia. Hasil dari diskusi ini yaitu kesadaran kolektif peserta akan pentingnya menjaga kesehatan diri, khususnya terkait pola makan dan kebiasaan sehari-hari.



Gambar 3. Penyuluhan pengenalan dan penatalaksanaan anemia di SMP Tunas Harapan



Gambar 4. Penyuluhan pengenalan dan penatalaksanaan anemia di MTs. Agung Mulia



Gambar 5. Penyuluhan pengenalan dan penatalaksanaan anemia di MTs. Al-Hidayah

Sesi ketiga yang merupakan sesi terakhir dilanjutkan dengan metode *edutainment* dengan permainan kartu yang diberi nama Unonemia. Permainan ini terinspirasi dan mengadopsi dari permainan Uno, namun telah disesuaikan untuk mengedukasi remaja putri tentang anemia. Media *edutainment* peserta yang bermain adalah remaja putri di mana dalam permainannya tidak hanya mendapatkan informasi terkait anemia, tetapi juga merasakan kesenangan dalam belajar.

Selama sesi kegiatan *edutainment* Unonemia, remaja putri bermain dengan arahan tim pelaksana yang bertindak sebagai fasilitator. Setiap kartu dalam permainan ini dirancang khusus untuk mengangkat tema tentang anemia, mencakup berbagai informasi seperti penyebab, gejala, dan cara pencegahan, termasuk pentingnya konsumsi tablet tambah darah.



Gambar 6. Kegiatan edutainment di mts. agung mulia



Gambar 7. Kegiatan edutainment di smp tunas harapan



Gambar 8. Kegiatan Edutainment di MTs. Al-Hidayah

Unonemia merupakan media edukasi yang dirancang dengan pembelajaran interaktif, berpikir kritis, cepat, dan strategis dengan melibatkan aktivitas fisik. Remaja putri melakukan diskusi interaktif selama permainan berjalan, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam permainan. Sebagai contoh, ada kartu khusus yang meminta pemain untuk menjelaskan satu fakta tentang anemia, atau melakukan gerakan fisik yang menggambarkan gejala anemia. Aktivitas fisik ini tidak hanya menambah keseruan permainan, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya menjaga kesehatan fisik. Melalui permainan Unonemia, tim berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga memudahkan remaja putri untuk memahami pentingnya mencegah anemia.



Gambar 9. Bentuk kartu unonemia



Gambar 10. Pemberian tablet tambah darah

Penutup dari kegiatan penyuluhan, setiap peserta diberikan tablet tambah darah. Pemberian tablet tambah darah diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan menjaga kesehatannya dan sebagai upaya mencegah anemia.

Tahap kelima yaitu penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD. Penilaian menggunakan *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Hasil Pemberian edukasi peningkatan Pengetahuan dan sikap responden (siswa) tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi ttd

Kategori	Pre-test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan				
Baik	29	22.4%	40	44.9%
Kurang	60	67.6%	49	55.1%
Sikap/Kesadaran remaja				
Baik	26	30.0%	46	51.6%
Kurang	62	70.0%	43	48.4%

Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu dengan nilai rata-rata 89 untuk pretest dan posttest sehingga berdasarkan analisis hasil tidak mengalami peningkatan. Namun, hasil menunjukkan nilai yang baik yaitu terdapat 82 siswi mengalami peningkatan nilai posttest. Selain itu, sikap remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah juga menunjukkan peningkatan yang positif dengan rata-rata nilai pretest 62,07. Namun, setelah kegiatan penyuluhan berlangsung, nilai rata-rata posttest menjadi 70,27, sehingga terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 8,20. Hal ini, menandakan bahwa remaja putri telah memahami konsep anemia serta manfaat dari tablet tambah darah dengan lebih baik.

Tabel 2. Hasil Pemberian edukasi peningkatan Pengetahuan dan sikap responden (orang tua siswa) tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi ttd

Kategori	Pre-test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan				
Baik	17	42.5%	33	82.5%
Kurang	23	47.5%	6	17.5%
Sikap				
Baik	32	80%	40	100%
Kurang	8	20%	0	000%

Hasil penilaian pretest dan posttest orang tua, menunjukkan adanya perubahan positif yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai anemia dan pentingnya tablet tambah darah meningkat dengan nilai rata-rata pretest sebesar 49,05 dan posttest 73,6. Peningkatan sikap orang tua ini terlihat dari meningkat diketahi dari hasil nilai rata-rata pretest 73,35 dan nilai posttest 90,75. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, sehingga tercipta sinergi antara remaja putri dan orang tua dalam upaya pencegahan anemia.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja putri dan orang tua terhadap anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Metode penyuluhan berdasarkan penelitian oleh (Yuliasari & Lidia Sari, 2022) menyebutkan bahwa hasil cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia bagi remaja putri di lingkungan pesantren pondok.

Media penyuluhan pencegahan dan pengendalian anemia dengan menggunakan media audio visual ppt dan video menunjukkan adanya perubahan positif pengetahuan dan sikap remaja putri dan orang tua. Dibandingkan dengan metode ceramah, penggunaan metode audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman responden karena dapat merangsang penglihatan hingga 75% dan pendengaran sekitar 13%, yang menghasilkan pemahaman yang lebih maksimal. Selain itu, metode ini memanfaatkan unsur gerak, gambar, dan suara sehingga terkesan lebih menarik dan tidak monoton (Ambarsari, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Puspitasari et al., 2023) bahwa penggunaan media video edukasi berdampak positif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri dalam minum tablet Fe. Penyuluhan mengenai zat besi dengan menggunakan metode audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja putri tentang anemia di SMP (Muchtar, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Namun terdapat peningkatan pada aspek sikap setelah dilakukan edukasi. Sedangkan pada orang tua terdapat peningkatan pengetahuan dan respon sikap yang positif mengenai upaya pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

setelah diberikan edukasi. Pengetahuan dan sikap yang baik dari orang tua dapat dijadikan potensi untuk memberikan *sosial support* kepada anaknya dalam upaya pencegahan anemia melalui kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat langsung dalam melancarkan pengabdian ini: Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPKM) Universitas Airlangga, Camat Socah, Petugas kesehatan Puskesmas Socah, Kepala Sekolah MTs. Agung Mulia, Kepala Sekolah MTs. Al Hidayah, Kepala Sekolah SMP Tunas Harapan, peserta penyuluhan tentang anemia, Tim Pengabdian Masyarakat FKM Unair Kabupaten Bangkalan 2024 dan juga pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnin, A. B. A., & Dewi, D. M. S. K. (2021). The Relationship of Anemia in Pregnant Women and the Incidence of Premature Delivery: Systematic Review. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(1), 67–76. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.07.01.07>
- Ambarsari, L. (2020). Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Digilib Unisa*, 1–20.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 2).
- Dwi Astuti, N., Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2018). The Role of Addition of Vitamin C in Iron Supplementation on Ferritin Serum Levels in Anemia Adolescent Females. *Health Notions*, 2(3). <http://heanoti.com/index.php/hnhttp://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20306>
- Kementrian Dalam Negeri. (2024). 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting.
- Marfuah, D., Pertiwi, D., & Kusudaryati, D. (2016). the effectiveness of nutrition education on improving iron intake in teenage daughter. in *profesi* (Vol. 14, Issue 1).
- Muchtar, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 195–201. <https://doi.org/10.31004/x45vnn13>
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 244–254. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>
- Puskesmas Jadih. (2023). Data Anemia Remaja Putri SMP di wilayah Puskesmas Jadih, Bangkalan.

- Puspitasari, E., Kemala, S., Fatmasari, R., Yunieswati, W., Sekar Widhi, A., & Yulianingsih, I. (2023). Penyuluhan Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan Tablet Tambah Darah Di Sma Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal LPPM UMJ*, 1-5.
- Triharini, M., Nursalam, ., Sulistyono, A., & Adriani, M. (2018). Midwife Support and Nutritional Adequacy for the Prevention of Anemia During Pregnancy. *Proceedings of the 9th International Nursing Conference*, 94-100. <https://doi.org/10.5220/0008321100940100>
- WHO. (2019). *SDG Target 2.2 Malnutrition*. WHO.
- Yuliasari, A., & Lidia Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2), 6-12. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.62>